

**IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG BARU
KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANSING**



Oleh

SRI KUSRINI

NIM. 10613003218

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG BARU
KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANSING**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**SRI KUSRINI
NIM. 10613003218**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PENGHARGAAN

Skripsi yang diberi judul “Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kec. Gunung Toar. Kab. Kuansing” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk dan ridho Allah SWT yang patut senantiasa disyukuri karena dengan kasih dan sayang-Nya yang telah memberi karunia yang paling berharga kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pemilihan masalah Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini tidak dimaksudkan untuk menaikkan atau menjatuhkan citra dan hasilnya, tetapi lebih dari pencarian pemahaman mengenai implementasi administrasi kurikulum yang dikaji secara ilmiah. Kepada yang tercinta Ayahanda Sabaruddin dan Ibunda Nurtinis, yang selalu mendoakan dan mengiringi langkah penulis dengan restu dan doanya yang tulus hingga penyelesaian pendidikan pada jenjang Strata satu (S1). Kepada yang tersayang kakak ku Syarifaaini, Dewi Sulastri, dan adik ku Disman, dan Ilham Akbar serta seluruh keluarga, dan kakanda ku yang tersayang Elfika Putra yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan dan suport dan sahabat-sahabat ku Novariani Fortuna S,Pd,I, Nurkasiah, Mariani SE, Desi Desvia Fitri yang selalu memberikan dukungan supaya cepat menyelesaikan pendidikan di Strata satu (S1) ini serta memberi

motivasi yang besar, saling merangkul dengan penuh cinta, menghapus duka menuju bahagia.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, terimakasih yang tulus dipersembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Pembantu Rektor I, II dan III.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Pembantu Dekan I, II dan III.
3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Zaitun, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
5. Ibu Dra.Hj.Andi Murniati, M.Pd. Selaku pembimbing skrip yang telah sabar membimbing skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan penulis bekal ilmu pengetahuan selama menjalani aktivitas perkuliahan, serta staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
8. Bapak Syafri, MM. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Peantren Nurul Islam Kampung Baru beserta majelis guru yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis memperoleh data yang berkenaan dengan objek penelitian ini.

Hasil penelitian ini disadari masih belum sempurna. Untuk itu, sangat diharapkan sumbangan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 17 Juni 2011

SRI KUSRINI
NIM.10613003218

ملخص

سري كوسريني (2011): تطبيق إدارة المنهج لمستوى الوحدة التربوية بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كمفونغ بارو مركز غونونغ توار منطقة كوانتان سيغيغي

إن تطبيق إدارة المنهج لمستوى الوحدة التربوية من الإدارة المدرسية ما طلق الإشراف في أحوال التعلم و التعليم من أهم الاهتمام في إدارة المنهج. هدفت هذه الدراسة إلى معرفة تطبيق إدارة المنهج لمستوى الوحدة التربوية و معرفة العوامل العارضة و الإضافية إلى تطبيق إدارة المنهج لمستوى الوحدة التربوية بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كمفونغ بارو مركز غونونغ توار منطقة كوانتان سيغيغي.

الموضوع في هذه الدراسة المدرسون الذين يدرسون التربية الإسلامية (القرآن و الحديث، عقيدة الأخلاق، الفقه، تاريخ الحضارة الإسلامية) وفي حين أن الهدف في هذه الدراسة هي تطبيق إدارة المنهج. والأفراد في هذه الدراسة جميع مدرسي التربية الإسلامية بقدر ثمانية أنفار. ولا تأخذ الباحث العينات في هذه الدراسة من قلة عدة الأفراد. وساتخدمت الباحثة في جمع البيانات طريقة التوثيق، الملاحظة و المقابلة. ثم البيانات المجموعة تحلل بطريقة وصفية نوعية مع النسبة المئوية. بعد جمع البيانات في ميدان البحث تحللها الباحثة حتى يكون الاستنبط لهذه الدراسة أن: تطبيق إدارة المنهج لمستوى الوحدة التربوية بالمدرسة الثانوية بمعهد نور الإسلام كمفونغ بارو مركز غونونغ توار منطقة كوانتان سيغيغي على المستوى "ضعيف" وكانت النسبة المئوية 4،51 في المائة ما في النطاق 26 في المائة-55 في المائة. و العوامل العارضة و الإضافية في هذه الدراسة منها: قلة تجربات المدرسين عن إدارة المنهج لمستوى الوحدة التربوية، مفهوم المدرسين السلبي عن إدارة المنهج لمستوى الوحدة التربوية، قلة الإشراف م مدير المدرسة، قلة الإشراف و الملاحظة من الملاحظين، بيئة الأعمال غير مؤثرة.

ABSTRACT

Sri Kusrini (2011): The Implementation of Administrative Curriculum of Education Unit Level at Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Boarding School Kampung Baru District of Gunung Toar Kuantan Singingi Regency.

The implementation of administrative curriculum of education unit is part of administrative school where in the administrative curriculum activities the fluency of supervising learning situation is in the main priority. This research aims to know the implementation of administrative curriculum of education unit level and to know both obstacle factor and supplementary factors for the implementation of administrative curriculum of education unit level at Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Boarding school Kampung Baru district of Gunung Toar Kuantan Singingi regency.

The subjects in this study are the teachers who teach Islamic education subject (Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, and SKI) while the object is the implementation of administrative curriculum. The populations in this study are all teachers those teach the subject of Islamic as many as 8 persons. The writer doesn't take any samples because the amount of samples are little. To collect the data required in this study the writer uses the following techniques they are documentation, observation, and interview. The data which have been collected are analyzed descriptively and quantitatively with percentage.

After obtaining the data in the field, therefore this research could be concluded that: the implementation of administrative curriculum of education unit level at Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Boarding school Kampung Baru district of Gunung Toar Kuantan Singingi regency is "weak". And the percentage obtained is 51,4% which ranges 26%-55%. Furthermore, the obstacle factors and the supplementary factors are: the lack teachers' experiences in administrative curriculum of education unit level, the teachers have the negative thinking about administrative curriculum of education unit level, the lack of principal's supervision, the lack of supervision from the supervisors, work environment is bad.

ملخص

سري كوسريني (2011): تطبيق إدارة المنهج لمستوى الوحدة التربوية بالمدرسة
الثانوية بمعهد نور الإسلام كمفونغ بارو مركز غونونغ
توار منطقة كوانتان سيغيغي

ABSTRAK

SRI KUSRINI (2011) :Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Implementasi administrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan bagian dari administrasi sekolah, dimana dalam administrasi kurikulum kegiatan dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar dan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi administrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajarkan bidang-bidang studi Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadis, Akidah Ahlak, Fiqih, dan SKI) sedangkan objeknya adalah implementasi administrasi kurikulum. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang mengajarkan bidang-bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 8 (delapan) orang. Karena populasi tidak besar, maka penulis tidak mengadakan penarikan sampel. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisa secara deskriptif kuantitatif.

Setelah data diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa: Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah PP Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kategori “ kurang optimal”. Secara persentase hanya diperoleh 51,4 % yang berada pada rentang 26%-55%. Faktor- faktor penghambat dan pendukung implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah PP Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, antara lain: Kurangnya pengalaman guru-guru tentang administrasi KTSP, Persepsi guru yang negatif tentang administrasi KTSP, Kurangnya pembinaan dari atasan (kepala madrasah), Kurangnya pembinaan dan pengawasan dari pihak pengawas, Lingkungan kerja yang kurang kondusif.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Subyek dan Obyek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32
B. Penyajian Data	39
C. Analisa Data.....	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 1: KEADAAN GURU	34
TABEL 2: KEADAAN SISWA	35
TABEL 3: SARANA DAN PRASARANA	37
TABEL 4: KURIKULUM	39
TABEL 5: DOKUMENTASI IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM	40
TABEL 6: LATAR BELAKANG KEADAAN GURU	42
TABEL 7: PENGALAMAN MENGAJAR GURU	43
TABEL 8: REKAPITULASI DATA TENTANG IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP).....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks Indonesia, pendidikan menjadi sumber utama peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga tidak mengherankan jika menjadi suatu pemikiran para pemimpin untuk membuat suatu garis kebijakan nasional. Salah satu perwujudan akan hal ini adalah lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu disusun pula kurikulum yang berlaku secara nasional oleh pemerintah pusat melalui Departemen Pendidikan Nasional, yang memuat hal-hal pokok yang harus dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan formal tertentu.

Lembaga pendidikan formal merupakan organisasi dimana tempat sejumlah manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya administrasi pendidikan agar dapat mengendalikan segala kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Administrasi pendidikan ialah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal.¹

¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1984, h. 11

Administrasi pendidikan yang dilakukan di sekolah bertujuan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara memuaskan. Suatu sekolah dikatakan berhasil bila mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien. Sesuatu yang dikatakan efektif bila nilai guna yang didapat memadai, sedangkan yang dimaksud efisien ialah apabila perbandingan terbalik antara usaha dengan hasil usaha menunjukkan nilai keseimbangan. Oleh karena itu dalam sistem pendidikan di sekolah mutlak diperlukan administrasi yang baik.

Administrasi merupakan salah satu faktor dominan yang dapat menentukan keberhasilan anak didik. Bidang garapan administrasi pendidikan adalah semua unsur kehidupan baik di sekolah yang bersifat hidup maupun tidak hidup. Kegiatan utama dalam lingkungan lembaga pendidikan formal sekolah adalah terselenggaranya proses belajar mengajar.

Menurut Daryanto, “administrasi pendidikan secara garis besar mempunyai beberapa komponen diantaranya adalah: administrasi personil, administrasi kurikulum, administrasi sarana prasarana, administrasi siswa, kerja sama masyarakat dan sekolah”.² Berdasarkan pendapat ini dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pengadministrasian. Salah satu bidang atau bagian administrasi di sekolah adalah administrasi kurikulum. Fungsi administrasi kurikulum adalah sebagai roda

² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Bandung, 2001, h. 2

pengontrol gerak hidup proses belajar mengajar yang kegiatannya mulai dari perencanaan, pelaksanaannya di lapangan dan sampai evaluasi akhir, tidak terkecuali administrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang saat ini sedang diterapkan di seluruh Indonesia.

Pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar-mengajar, lazim juga disebut sebagai administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan-kegiatan di sekolah. Ada beberapa fihak yang tidak begitu setuju dengan istilah administrasi kurikulum. Di luar negeri disebutnya sebagai "*administration of the instructional program*". Memang, administrasi kurikulum agak kurang tepat, jika kurikulum diartikan dalam arti sempit sebagai "bahan pelajaran" atau subject matter" yang harus disampaikan kepada pelajar.

Administrasi kurikulum meliputi semua kegiatan yang dapat melancarkan proses belajar-mengajar. Semua peraturan dan pengaturan mengenai: murid agar dapat belajar dengan tenang, guru-gurunya supaya dapat mengajar secara teratur, tenang dan tertib, penggunaan alat pelajaran yang efektif dan efisien; penggunaan waktu untuk belajar, untuk rekreasi, untuk ekstrakurikuler; untuk ulangan dan ujian dan sebagainya. Semuanya itu bertujuan langsung kepada proses belajar-mengajar dan dapat dimasukkan ke dalam bidang administrasi kurikulum.

Adalah penting untuk diadakan penelitian terhadap pelaksanaan administrasi pendidikan bidang kurikulum pada suatu lembaga pendidikan formal, karena kurikulum merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian yang sama akan membuka tabir mengenai kegiatan administrasi dalam pengelolaan pendidikan. Apakah kegiatan belajar mengajar itu benar-benar telah tercapai hasil yang sesuai atau masih perlu diperbaiki lagi.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru, adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang telah menerapkan KTSP dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut agar dapat mencapai hasil-hasil secara efektif dan efisien dituntut adanya administrasi kurikulum yang baik dan rapi di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten. Kuansing.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing sudah diterapkan, namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam, penulis mendapatkan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan, hal ini dapat terlihat dari gejala-gejala yang penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang belum membuat perencanaan program tahunan .
2. Masih ada guru yang belum membuat perencanaan program semester.
3. Masih ada guru yang belum membuat perencanaan program mingguan dan harian.
4. Masih ada guru yang belum membuat perencanaan program pengayaan dan remedial.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan, proses, cara, perbuatan, melaksanakan, rancangan, keputusan dan sebagainya.³

2. Administrasi Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Adapun pihak yang bertanggung jawab merencanakan dan mengatur mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah guru.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, h. 427

⁴ Anggota IKAPI, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Nuansa Aulia, Bandung, 2005, h. 3

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Jadi yang dimaksud dengan implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah pelaksanaan tugas-tugas guru dalam perencanaan yang mengatur tentang tujuan pembelajaran, isi pembelajaran dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Guru-guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajarkan bidang-bidang studi Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Al Quran Hadits, Fiqh dan SKI).

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Belum efektifnya implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing

- c. Belum maksimalnya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi kurikulum dalam mengatasi problematika administrasi kurikulum KTSP di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuasing.
- d. Belum maksimalnya usaha yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi kurikulum dalam mengatasi kesulitan dalam implementasi administrasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuasing.

2. Batasan Masalah

Oleh karena luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi pada masalah implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuasing.

3. Rumusan Masalah.

- a. Bagaimanakah implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuasing?

- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi administrasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan penulis dalam memahami kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi terutama bagi guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing.

- c. Untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Manajemen Pendidikan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al dirasah*) dalam Qamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.²

Secara terminologi, para ahli pendidikan memberikan definisi dengan redaksi yang berbeda.

- a. Crow and Crow dalam Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum sebagai “rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1986, h. 176

² *Ibid*, h. 17

disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.”³

- b. M. Arifin memandang kurikulum sebagai “seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan”.⁴

Pengertian kurikulum di atas masih terlalu sederhana yang menekankan pada materi pelajaran semata. Dengan perkembangan pendidikan, pengertian kurikulum di atas bergeser kepada pengertian yang lebih luas. Kurikulum diartikan sebagai semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan di bawah tanggung jawab sekolah. Beberapa ahli merumuskan pengertian kurikulum secara lebih luas, antara lain:

- a. Zakiah Darajat, ia memandang kurikulum sebagai “suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu”⁵.
- b. Menurut Al-Syaibani

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.⁶

³ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Martina, Bandung, 1987, h. 2

⁴ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, h. 183

⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h. 121

⁶ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, h. 485

Pengertian kurikulum di atas lebih luas pengertiannya dari yang pertama, karena di sini kurikulum tidak hanya dipandang dalam artian mata pelajaran, namun juga mencakup seluruh program di dalam kegiatan pendidikan dan pengalaman yang direncanakan. Paham terakhir menyebutkan bahwa kurikulum adalah segala rencana pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kurikulum sebagai rencana sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan kita yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Andi Murniati dikatakan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.”⁷

Kurikulum adalah meliputi semua program yang dilaksanakan oleh sekolah kepada murid-murid selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.⁸ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan kompetensi dasar materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.⁹

⁷ Andi Murniati, *Pengembangan Kurikulum*, Al Mujtahidah Press, Pekanbaru, 2010, h. 22

⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Grafindo. Jakarta, 1993, h. 58.

⁹ E Mulyasa *Op.cit*, h. 46

Dalam perkembangan selanjutnya pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada rencana program pendidikan, namun menurut Muhaimin dalam Ramayulis juga dapat diartikan menurut fungsinya.¹⁰

a. Kurikulum sebagai program studi

Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.

b. Kurikulum sebagai konten

Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya kegiatan belajar.

c. Kurikulum sebagai kegiatan berencana

Pengertiannya adalah kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil baik.

d. Kurikulum sebagai hasil belajar

Pengertiannya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, h. 152-153

Pengertiannya adalah transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.

f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Pengertiannya adalah keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah.

g. Kurikulum sebagai produksi

Pengertiannya adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

2. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. pada garis besarnya diperinci dalam beberapa program pendidikan. Struktur kurikulum pendidikan itu meliputi 3 macam :

- a. Struktur kurikulum pendidikan umum
- b. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan, yang meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
- c. Struktur kurikulum pendidikan khusus.¹¹

¹¹ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2006, h. 50

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP lahir karena kurikulum yang ada masih sarat dengan beban belajar dan pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional masih dipandang terlalu intervensi dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, dalam KTSP beban belajar siswa lebih berkurang dan tingkat satuan pendidikan(sekolah, guru, dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indikator, silabus, dan beberapa komponen kurikulum lainnya.

KTSP adalah “kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan”.¹² Makna kurikulum operasional adalah:

- a. Sebagai kurikulum yang bersifat operasional, maka dalam pengembangannya, KTSP tidak lepas dari ketetapan-ketetapan yang telah disusun pemerintah secara nasional. Artinya walaupun daerah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum akan tetapi kewenangan itu hanya sebatas pada pengembangan operasionalnya saja. Sedangkan yang menjadi rujukan pengembangan itu sendiri ditentukan oleh pemerintah pusat.
- b. Sebagai kurikulum operasional, para pengembang KTSP dituntut dan harus memerhatikan ciri khas kedaerahan, sesuai dengan bunyi

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media, Yogyakarta, 2008, h. 162

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ayat 2, bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Persoalan ini penting dipahami, sebab walaupun standar ini ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam operasional pembelajarannya yang direncanakan dan dilakukan oleh guru dan pengembang kurikulum tidak terlepas dari keadaan kondisi daerah.¹³

Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi/kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.¹⁴

4. Pengertian Administrasi Kurikulum

Ditinjau dari segi administrasi, kurikulum adalah kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan artinya cita-cita, harapan dan

¹³ Andi Murniati, *op.cit.*, h. 230-231

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*, h. 16

tuntutan masyarakat terhadap pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya telah ditampung dalam kebijaksanaan pendidikan pemerintah. Kebijaksanaan tersebut lalu dijabarkan dalam landasan dan program kurikulum yang dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Kurikulum jadinya bukan sekedar dokumen tentang mata pelajaran tapi mengandung amanat/misi kehendak rakyat dalam pendidikan. Jika dilihat, konsep penting dari sebuah kurikulum adalah tujuan bahan pelajaran, pengalaman dan aspek perencanaan. Salah satu ciri kurikulum adalah landasan tujuan. Landasan berfungsi sebagai tempat tumpuan dan sebagai titik tolak kurikulum. Sedang tujuan menunjukkan apa yang akan dicapai dalam kurikulum itu kurikulum pada dasarnya berlandaskan pada Pancasila sebagai landasan Ideal dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional sedang arah pendidikan berkiblat pada undang-undang.

Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi.¹⁵ Administrasi adalah kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁶

Administrasi kurikulum adalah semua kegiatan yang dirancang oleh sekolah bagi semua murid demi perkembangan mereka selama mengikuti pendidikan di sekolah tersebut.¹⁷

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, h. 9

¹⁶ Ngali Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, h. 11

¹⁷ *Ibid*, h. 59

Administrasi kurikulum meliputi pembukuan atau pendataan: jumlah mata pelajaran/mata kuliah yang diajarkan/yang dipasarkan waktu jam yang tersedia, jumlah guru beserta pembagian jam pelajaran, jumlah kelas, penjadwalan, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, evaluasi program tahunan dan kalender pendidikan.¹⁸ Menurut Ary H. Gunawan:

Administrasi kurikulum adalah merupakan seluruh prososes kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan kontinyu terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁹

Dalam administrasi kurikulum kegiatan dititik beratkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar. Kurikulum berisi berbagai macam hal, seperti masalah apa yang harus di kembangkan pada diri siswa, evaluasi untuk menafsirkan hasil belajar, bahan dan peralatan yang dipergunakan, kualitas guru yang dituntut dan sebagainya.²⁰

Administrasi kurikulum adalah administrasi yang ditujukan untuk kegiatan belajar mengajar secara maksimal, dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas, interaksi belajar mengajar tersebut. Ruang lingkup administrasi kurikulum meliputi : kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan penilaian.²¹

¹⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, h. 58

¹⁹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 80

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE, Yogyakarta, 1988, h. 5

²¹ *Ibid*, h. 58

Sehubungan dengan tahap-tahap yang digunakan sebagai dasar pengklasifikasian kegiatan administrasi kurikulum, maka berikut disajikan kegiatan-kegiatan administrasi kurikulum :

- a. Penyusunan jadwal pelajaran
- b. Penyusunan program (rencana) berdasarkan catur wulan, semester, dan tahunan.
- c. Pengisian daftar kemajuan kelas
- d. Pembuatan RPP dan pembuatan silabus
- e. Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar
- f. Laporan hasil evaluasi
- g. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.²²

5. Tugas Guru dalam Implementasi Administrasi Kurikulum

Tugas kewajiban guru yang utama adalah mendidik atau mengajar. Tetapi agar tugas tersebut mampu mencapai tujuan pendidikan, maka guru harus melibatkan diri dalam masalah administrasi. Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian sebagai mana pendapat E. Mulyasa bahwa dalam pelaksanaan administrasi kurikulum mencakup di dalamnya program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial dan perencanaan silabus.²³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa hal-hal yang diserahkan kepada guru untuk direncanakan sehubungan dengan administrasi kurikulum adalah penyusunan program pengajaran, penyusunan satuan

²² *Ibid*, h. 24-26

²³ E. Mulyasa, *op-cit.*, h. 95

acara pelajaran, perencanaan nilai hasil belajar.²⁴ Penyusunan program pengajaran yang dimaksud Suharsimi Arikunto adalah program semester.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang diserahkan kepala sekolah untuk dilaksanakan guru-guru sehubungan dengan administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah :

1. Membuat perencanaan program tahunan
2. Membuat perencanaan program semester
3. Membuat perencanaan program modul
4. Membuat perencanaan program mingguan dan harian
5. Membuat perencanaan program pengayaan dan remedial
6. Membuat perencanaan program kegiatan program ekstra kurikuler
7. Membuat perencanaan silabus
8. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Membuat perencanaan evaluasi hasil belajar.

Guru yang telah diberi wewenang untuk merancang yang berhubungan dengan administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah ini hendaklah melaksanakan fungsinya. Sebab guru merupakan kelompok fungsional yang profesional dalam pelaksanaan pengembangan administrasi kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan keleluasaan kepada pihak sekolah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran yang sesuai dengan

²⁴ Suharsimi Arikunto *Op.cit.*, h. 71

potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik dan kebutuhan masyarakat disekitar sekolah.

Begitu pentingnya peranan guru sehingga menurut Nana Syauidiah, Sukmadinata dan Syafruddin Nurdin menyatakan bahwa :

Kurikulum nyata atau *actual curriculum* merupakan implementasi dari *official curriculum* oleh guru di dalam kelas. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapapun bagus kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas. Dengan demikian guru memegang peranan penting baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum.²⁵

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Untuk mengimplementasikan tugas-tugas guru di bidang administrasi kurikulum bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena sangat tergantung dari beberapa faktor. Namun yang paling dominan adalah faktor guru itu sendiri. Menurut Prabu Mangkunegara faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation)²⁶.

a. Faktor Kemampuan (Ability)

Faktor kemampuan (ability) terdiri dari kemampuan potensi (IQ), dan kemampuan reality (knowledge + skill). Artinya guru yang memiliki kecerdasan yang tinggi dengan tingkat pendidikan yang memadai untuk profesinya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.

²⁵ Syafaruddin Nurdin dan Basyiruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Perss. Jakarta. 2003, h. 75

²⁶ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Op.cit.*, h. 14

b. Faktor Motivasi (Motivation)

Motivasi diartikan suatu sikap (attitude) terhadap situasi kerja (situation) di lingkungan organisasinya. Guru yang bersikap positif terhadap situasi kerja dan tanggung jawab kerjanya akan bersikap positif dan bersungguh-sungguh menjalankan tugas-tugas atau beban kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Sebaliknya guru bersikap negatif terhadap situasi kerja dan tanggung jawab kerjanya akan bersikap negatif menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan kepala sekolah dan kondisi kerja.

Menurut Henry Simamora dalam Anwar Prabu Mangkunegara, kinerja (performance) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor individual yang terdiri dari:
 - 1) kemampuan dan keahlian
 - 2) latar belakang
 - 3) demografi
- b. Faktor psikologis yang terdiri dari:
 - 1) persepsi
 - 2) attitude
 - 3) personality
 - 4) pembelajaran
 - 5) motivasi
- c. Faktor organisasi yang terdiri dari:
 - 1) sumber daya
 - 2) kepemimpinan
 - 3) penghargaan
 - 4) struktur
 - 5) job design.²⁷

Salah satu faktor organisasi di atas, adalah faktor kepemimpinan.

Dalam hal ini tentulah yang dimaksud adalah kepala sekolah. Jika kepala

²⁷ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Bandung, Refika Aditama, h. 14

sekolah atau kepala madrasah memiliki kompetensi memimpin yang baik tentunya tugas-tugas guru di bidang administrasi kurikulum dapat terlaksana sebaik mungkin, sebab guru-guru senantiasa memperoleh pembinaan dan pengawasan yang memadai. Dalam buku *Administrasi Pendidikan* yang disusun oleh Yusak Burhaduddin ada dikatakan bahwa:

Salah satu tugas kepala sekolah adalah membina para guru dalam menentukan bahan pelajaran. Apa yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan kelas, serta membimbing guru-guru dalam mengadakan penilaian cara dan metode yang akan digunakan.²⁸

Selanjutnya Piet A. Sahertina dalam bukunya *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, mengatakan bahwa “kepala sekolah bertugas memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, menstimulir, menyeleksi guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran”.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung atau menghambat implementasi administrasi kurikulum oleh guru-guru. Faktor-faktor tersebut baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri guru, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang cukup dominan adalah faktor pembinaan dan pengawasan dari kepala sekolah/madrasah.

²⁸ Yusak Baharuddin, *Administrasi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Cet, 1, Bandung, h. 29-30.

²⁹ Piet A. Sahertina, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, h. 19.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang membahas tentang administrasi kurikulum sudah pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Mardanis, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2005 mengadakan penelitian dengan judul Studi tentang Pelaksanaan Perencanaan dalam Administrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Kalangan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa Kecamatan Siantan Kabupaten Natuna. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan dalam administrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Fatahillah Tarempa. Subjek penelitiannya adalah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, sedangkan untuk menganalisa datanya Mardanis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan dalam administrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di kalangan guru PAI Madrasah Aliyah Fatahillah Terempa tergolong belum optimal, hal ini mengacu pada kategori ketentuan yang telah ditetapkan, bahwa persentase akhir hasil penelitian adalah sebesar 47,2% yang terletak pada rentang persentase 0% - 55%.
2. Sawarin, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2004 mengadakan penelitian dengan judul Studi tentang Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah

Ibtidaiyyah Darul ‘Ulum Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Darul ‘Ulum Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Subjek penelitiannya ada kepala madrasah dan guru-guru. Data dikumpulkan melalui teknik angket. Sedangkan data yang telah terkumpul dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Darul ‘Ulum Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dikatakan kurang baik. Secara kuantitatif diperoleh skor persentase akhir sebesar 42,8% yang terletak pada rentang persentase 40% - 55%.

Meskipun penelitian yang dilakukan baik oleh Mardanis maupun oleh Sawarin ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama meneliti tentang kurikulum namun terdapat perbedaan yang mendasar. Mardanis meneliti pelaksanaan perencanaan dalam administrasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di kalangan guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti implementasi administrasi kurikulum di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar. Ini berarti objek penelitiannya berbeda. Demikian pula dengan Sawarin, beliau meneliti tentang pelaksanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Darul ‘Ulum kelurahan Tangkerang Selatan, sedangkan penulis meneliti tentang implementasi administrasi kurikulum. Jadi, baik subjek dan objek penelitiannya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Oleh karena itu penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan judul Implementasi Administrasi Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional diperlukan untuk memudahkan dan mengarahkan penulis mengumpulkan data lapangan yang diambil melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, agar mudah diukur dan dipahami.

1. Implementasi administrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah pelaksanaan tugas guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru dalam bidang administrasi kurikulum. Pelaksanaan tugas-tugas guru di bidang administrasi kurikulum tersebut diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Pembuatan rencana program tahunan
 - b. Pembuatan rencana program semester
 - c. Pembuatan rencana program modul
 - d. Pembuatan rencana program mingguan dan harian
 - e. Pembuatan rencana program pengayaan dan remedial
 - f. Pembuatan rencana program kegiatan program ekstra kurikuler keagamaan
 - g. Pembuatan atau penyusunan silabus

- h. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - i. Pembuatan rencana evaluasi hasil belajar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi administrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan tugas-tugas guru di bidang administrasi kurikulum terlaksana secara maksimal atau sebaliknya tidak maksimal. Untuk mendapatkan datanya, penelitian ini mengarahkan kepada:
- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri, terdiri dari faktor:
 - 1) Latar belakang pendidikan guru.
 - 2) Pengalaman guru
 - 3) Persepsi guru tentang administrasi kurikulum
 - b. Faktor eksternal
 - 1) Pembinaan dari atasan (kepala madrasah)
 - 2) Pengawasan dari atasan (Pengawas Pendidikan Agama)
 - 3) Penghargaan dari atasan
 - 4) Lingkungan kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2010 sampai bulan Pebruari 2011. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajarkan bidang-bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuansing.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang mengajar bidang-bidang studi Pendidikan Agama Islam (Akidah ahlak, Fiqih, Quran Hadist, SKI) di Madrasah Tsanawiyah PP Nurul Islam Kampung Baru yang berjumlah 8 orang. Dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini tidak terlalu besar, maka penulis tidak melakukan penarikan sampel, artinya seluruh populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi administrasi kurikulum oleh guru-guru dengan mempelajari dokumen-dokumen terkait. Dokumen dimaksud adalah:
 - a. Program tahunan
 - b. Program semester
 - c. Program modul
 - d. Program mingguan dan harian
 - e. Program pengayaan dan remedial
 - f. Program kegiatan ekstra kurikuler
 - g. Silabus
 - h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - i. Rencana evaluasi hasil belajar.

Jika dokumen-dokumen tersebut ada berarti guru tersebut mengimplementasikan administrasi kurikulum, sebaliknya jika tidak ada berarti guru tidak mengimplementasikannya.

2. Observasi. Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan lokasi penelitian yakni Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

Nurul Islam Kampung Baru, baik tentang keadaan guru, siswa maupun sarana atau fasilitas yang ada.

3. Wawancara. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi administrasi kurikulum. Wawancara penulis lakukan baik kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum maupun kepada guru-guru.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang di gunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kuantitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif dianalisis untuk diperoleh persentasenya lalu dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah frekuensi yang diharapkan

Adapun kategori persentase yang menjadi patokan penarikan kesimpulan dalam penelitian di sini adalah:

1. 76% – 100 % implementasi administrasi kurikulum tergolong optimal
2. 56% – 75 % implementasi administrasi kurikulum tergolong cukup optimal
3. 26% – 55 % implementasi administrasi kurikulum tergolong kurang optimal
4. 0% - 25 % implementasi administrasi kurikulum tergolong tidak optimal.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta , Jakarta, 1998, h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs PP Nurul Islam Kampung Baru

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru merupakan lembaga pendidikan yang berada di kawasan Kampung Baru kecamatan Gunung Toar. Madrasah ini didirikan pada tanggal 9 April 1963 dan mendapat pengakuan dari Dinas Pendidikan pada Tahun Ajaran Baru 2002/2003 di bawah naungan pemerintah pusat dengan luas tanah sekitar $100 \times 200 \text{ m}^2 / 20.000 \text{ m}^2$. Madrasah ini di pimpin oleh seorang pimpinan pondok yang bernama Drs H. Faqih Sa'duddin Kamal Hs dan kepala madrasah yang bernama bapak Drs. Syafri. MM sampai sekarang. MTs PP Nurul Islam Kampung Baru ini memiliki status terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2007. Sejak awal berdirinya hingga sekarang MTs PP Nurul Islam Kampung Baru ini terus berbenah dalam upaya menyajikan pendidikan alternatif bagi putra/putri daerah dan menyalurkan bakat serta minat anak-anak didik dalam unit kegiatan ekstra kurikuler.

Sedangkan keadaan geografis sekolah terdiri dari di bagian sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas kampung baru, dan di bagian sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga. Keadaan lingkungan

sekolah agak sedikit bising karena dekat dengan jalan raya. Adapun visi, misi dan tujuan MTs PP Nurul Islam Kampung Baru sebagai berikut :

Visi : “Unggul dalam Prestasi, Taat dalam Beribadah, Maju Jaya dan Mardatillah”.

Misi : a. Meningkatkan prestasi belajar dalam perolehan nilai akhir
b. Meningkatkan belajar siswa yang kreatif dan berkualitas
c. Mengintensipkan motivasi siswa dalam penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang terpenting dalam proses belajar mengajar, karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswanya.

Dalam proses belajar mengajar, MTs PP Nurul Islam Kampung Baru mempunyai beberapa orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini :

TABEL 1
KEADAAN GURU MTs PP NURUL ISLAM KAMPUNG BARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	GURU MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Faqih Sa'duddin Kamal, Hs	Pimpinan Pondok	S1 Pendidikan Bahasa Arab	Nahwu Sharaf
2	Drs.Syafri.MM	Kepala sekolah	S2 Manajemen	Sejarah/ Hifzhil Quran
3	Elfian Helmi, S.Pd.I	Wakasek	S1 PAI Tarbiyah	Akidah Akhlak
4	Marmi	Bendahara	Madrasah Aliyah	Bahasa Arab
5	Juharisman	Bag. Kurikulum	Dipl. 1 Komputer	Al Quran Hadits
6	Bebe Suhandra	Bag. Kesiswaan	SMA	Matematika
7	Sopian S.S.Pd	Pem. Asrama	S1 UNRI	Hifzhil Quran
8	Sutan Mansur.A.Md	GMP	D3 PAI Tarbiyah	Al Quran Hadits/Arab Melayu
9	Japilus.S.Pd.I	GMP	S1 PAI Tarbiyah	Akidah Akhlak/ PPKn
10	Weldayanti.S.Pd.I	GMP	S1 PAI Tarbiyah	SKI
11	Wiwik Triani, S.Pd.I	GMP	S1 Tarbiyah	Bahasa Inggris
12	Yasnati,S.Ag	GMP	S1 Tarbiyah	Bahasa Indonesia
13	Yusmita Zahara, SE	P.Muhadarah	S1 Ekonomi	Matematika
14	Herion,S.Pd.I	GMP	S1 Tarbiyah	Fiqh
15	H.Ali Muhammad	GMP	Diploma 2 UNRI	Bahasa Indonesia
16	Darlius Syarif,BA	GMP	Sarmud Tarbiyah	Nahwu Sharaf
17	Drs.Adnan	GMP	S1 Tarbiyah	Al Quran Hadits
18	Tasman	GMP	SGO	Pend. Jasmani
19	Risman Ahmad	GMP	STIQ	Hifzhil Quran/ Tajwid
20	Mardawati, S.Pd.I	GMP	S1 Tarbiyah	Kertakes
21	Elvi Yulisti,S,Pd.	GMP	S1 FMIPA UNRI	Fisika
22	Masdewi,S.Ag.	GMP	S1 Tarbiyah	Bahasa Arab
23	Nessurpeni, A.Md.	GMP	Diploma 3	Khat
24	Aspi Mardana, S.H.I	GMP	S1 Syari'ah	Bhs.Arab/ Sharaf
25	Husnel, SE	GMP	S1 Ekonomi	Ekonomi/Geografi
26	Dasrianto, A.Ma	GMP	Diploma 2	Pendidikan Jasmani
27	Nurjannah, SE	GMP	S1 Ekonomi	Fiqh
28	Sri Yulianti, S.Pd.	GMP	S1 UNRI	Biologi
29	Dona Budiarti, S.Si.	GMP	S1 FMIPA UNRI	Fisika
30	Sardiman	GMP	Madrasah Aliyah	Mahfuzhat
31	Rismanto, S.Pd.I.	GMP	S1 Tarbiyah	TIK
32	Yumelda Wati, S.Pd	GMP	S1 Tarbiyah	Bahasa Inggris

Sumber Data : Dokumentasi MTs PP Nurul Islam Kampung Baru.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru-guru di MTs PP Nurul Islam Kampung Baru seluruhnya berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 1 pimpinan pondok, guru PNS berjumlah 13 orang, Guru Kontrak berjumlah 15 orang dan Guru Komite berjumlah 3 orang, dengan masing-masing guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

3. Keadaan siswa

Seperti halnya guru yang merupakan syarat mutlak untuk berlangsungnya proses belajar mengajar disuatu sekolah. Demikian pula halnya dengan siswa, kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Dibawah ini dapat dilihat keadaan siswa/siswi MTs PP Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi.

TABEL 2
KEADAAN SISWA MTs PP NURUL ISLAM KAMPUNG BARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	KETERANGAN
1	VII	23	41	3 LOKAL
2	VIII	43	35	3 LOKAL
3	IX	31	45	2 LOKAL
JUMLAH		97	121	8 LOKAL

Sumber Data : Dokumentasi MTs PP Nurul Islam Kampung Baru.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa MTs PP Nurul Islam Kampung Baru sebanyak 218 orang, yaitu laki-laki sebanyak 97 orang dan perempuan sebanyak 121 orang. Sedangkan jumlah ruang belajar yang ada di MTs PP Nurul Islam Kampung Baru sebanyak 8 kelas, diantaranya 3 kelas untuk kelas VII dan 3 kelas VIII, sedangkan untuk kelas IX terdiri dari 2 kelas.

Seperti halnya guru dan siswa, kedua-duanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya guru dan siswa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Begitu juga halnya dengan lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, sarana/fasilitas memiliki peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Begitu juga dengan sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah ini sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
MTs PP NURUL ISLAM KAMPUNG BARU

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	A. PERLENGKAPAN Meja/kursi Kepala Sekolah Kursi tamu Kepala Sekolah Rak buku Meja/kursi guru Lemari Meja/kursi Komputer kantor Meja/kursi computer Komputer TV warna Papan tulis Buku Panduan Belajar Kipas angin Tape Mik TOA Filling kabinet	1 set 1 set 28 buah 28 set 8 buah 180 set 1 unit 20 set 20 unit 3 unit 10 buah 910 buah 10 buah 2 buah 1 buah 1 buah
2	B. ALAT-ALAT PELAJARAN Alat peraga IPA Fisika videoshop Alat peraga IPA Biologi videoshop Alat peraga IPS videoshop	2 buah 1 buah 1 buah 1 buah
3	C. SARANA OLAHRAGA Meja pimpong Bola volley Bola kaki Bola takraw Net volley Net takraw Net pimpong Bed pimpong	3 set 3 buah 2 buah 4 buah 2 buah 2 buah 2 buah 2 set

Sumber Data : Dokumentasi MTs PP Nurul Islam Kampung Baru.

5. Kurikulum

Dalam pengembangannya, kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan

dan perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar keberadaannya tidak diragukan dan sejajar dengan sekolah-sekolah lain.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional, maka saat ini MTs PP Nurul Islam Kampung Baru mulai menerapkan KTSP sejak Tahun 2007 dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Adapun kurikulum yang terdapat di MTs PP Nurul Islam Kampung Baru dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4
KURIKULUM DI MTs PP NURUL ISLAM KAMPUNG BARU

NO	MATA PELAJARAN	NO	MATA PELAJARAN
1	Pendidikan Kewarganegaraan	11	Qur'an Hadist
2	Bahasa Indonesia	12	Penjas
3	Matematika	13	KTK
4	IPA	14	IRT
5	IPS	15	Arab Melayu
6	Bahasa Inggris	16	TIK
7	Akidah Akhlak	17	Bahasa Arab
8	Fiqih	18	SKI
9	Nahwu Sharaf	19	Hifzil Quran
10	Tajwid	20	Terjemahan Alquran

Sumber Data : Dokumentasi MTs PP Nurul Islam Kampung Baru.

B. Penyajian Data

Data pokok yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data tentang implementasi administrasi kurikulum oleh guru-guru yang mengajar mata-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi administrasi kurikulum di MTs PP Nurul Islam Kampung Baru. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa data tentang implementasi administrasi kurikulum diperoleh melalui dokumentasi, artinya penulis melihat dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan administrasi kurikulum yang telah dibuat oleh guru, yakni apakah guru-guru membuatnya atau tidak. Jika dokumen terkait *ada* berarti guru tersebut membuatnya, jika *tidak ada* berarti guru tidak membuatnya. Sedangkan data tentang faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat implementasi administrasi kurikulum penulis kumpulkan melalui wawancara.

1. Data tentang Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Temuan dari hasil dokumentasi digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

TABEL 5
DOKUMENTASI IMPLEMENTASI ADMINISTRASI
KURIKULUM

No	Dokumen Yang dibuat Guru PAI	Guru – Guru PAI								Ket	
		A	B	C	D	E	F	G	H	Ya	Tidak
1	Program tahunan	√	-	-	√	√	√	√	-	5	3
2	Program semester	√	√	-	√	√	√	√	√	7	1
3	Program modul	-	-	-	-	-	√	√	-	2	6
4	Program mingguan dan harian	-	-	-	-	√	√	-	-	2	6
5	Program pengayaan dan remedial	√	-	-	-	-	-	-	-	1	7
6	Program kegiatan ekstra kurikuler	-	√	√	√	-	√	√	√	6	2
7	Silabus	-	-	-	-	-	-	-	-	0	8
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	√	√	√	-	√	√	√	7	1
9	Evaluasi hasil belajar	√	√	√	√	√	√	√	-	7	1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru-guru yang sudah melaksanakan rogram tahunan sebanyak 5 orang, sedangkan yang belum melaksanakan program tahunan sebanyak 3 orang, dan guru-guru yang melaksanakan program semester sebanyak 7 orang, sedangkan yang tidak melaksanakan program semester sebanyak 1 orang, guru-guru yang

melaksanakan program modul sebanyak 2 orang, sedangkan yang tidak melaksanakan program modul sebanyak 6 orang. Guru-guru yang melaksanakan program mingguan dan harian sebanyak 2 orang saja, sedangkan yang tidak melaksanakan program mingguan dan harian sebanyak 6 orang. Guru-guru yang melaksanakan program pengayaan dan remedial sebanyak 1 orang sedangkan yang tidak melaksanakan program pengayaan dan remedial sebanyak 7 orang. Guru-guru yang melaksanakan program kegiatan extra kurikuler sebanyak 6 orang sedangkan yang tidak melaksanakan program kegiatan extra kurikuler sebanyak 2 orang. Guru-guru PAI di madrasah Tsanawiyah PP Nurul Islam tidak ada yang membuat silabus sama sekali. Guru-guru yang melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak 7 orang, sedangkan yang tidak melaksanakan program RPP sebanyak 1 orang, dan guru-guru yang membuat rencana evaluasi sebanyak 7 orang sedangkan yang tidak membuat rencana evaluasi sebanyak 1 orang.

2. Data Tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Untuk mendapatkan data-data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi administrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian maka data tentang faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat implementasi administrasi kurikulum KTSP dapat disajikan sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan guru

Jika diperhatikan tabel IV.1 di atas akan diketahui ada 8 orang guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan mereka yang dimaksud seperti tabel berikut:

TABEL 6
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	GURU BIDANG STUDI
1	Elfian Helmi, S.Pd.I	Wakasek	S1 PAI Tarbiyah	Akidah Akhlak
2	Juharisman	Bag. Kurikulum	Dipl. 1 Komputer	Al Quran Hadits
3	Sutan Mansur.A.Md	Guru Mata Pelajaran	D3 PAI Tarbiyah	Al Quran Hadits
4	Japilus.S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	S1 PAI Tarbiyah	Akidah Akhlak
5	Weldayanti.S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	S1 PAI Tarbiyah	SKI
6	Herizon,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	S1 Tarbiyah	Fiqh
7	Drs.Adnan	Guru Mata Pelajaran	S1 Tarbiyah	Al Quran Hadits
8	Nurjannah, SE	Guru Mata Pelajaran	S1 Ekonomi	Fiqh

Sumber: Data MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru 2010

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 8 orang yang mengasuh mata-mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 6 orang di antaranya berlatar belakang pendidikan S1 dan 1 orang berlatar belakang Diploma 3 fakultas Tarbiyah IAIN/UIN Suska. Hanya dua orang di

antara guru-guru tersebut yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan. *Pertama* Diploma 1 Komputer yang mengajar mata pelajaran Al Quran Hadits dan *kedua* S1 Ekonomi yang mengajar mata pelajaran Fiqh.

b. Pengalaman

TABEL 7
PENGALAMAN MENGAJAR GURU

NO	NAMA GURU	JABATAN	MENGAJAR SEJAK TAHUN	LAMA MENGAJAR	FREKUENSI MENGIKUTI PENATARAN KTSP
1	Elfian Helmi, S.Pd.I	Wakasek	2004	6 Tahun	1 kali
2	Juharisman	Bag. Kurikulum	2006	11 Tahun	-
3	Sutan Mansur.A.Md	Guru Mata Pelajaran	1996	14 Tahun	2 kali
4	Japilus.S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	2003	7 Tahun	-
5	Weldayanti.S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	2005	5 Tahun	-
6	Herizon,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	2005	5 Tahun	-
7	Drs.Adnan	Guru Mata Pelajaran	2001	9 Tahun	-
8	Nurjannah, SE	Guru Mata Pelajaran	2005	5 Tahun	-

Sumber: Data MTs Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru 2010

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari segi lama mengajar, rata-rata mereka telah mengajar 5 tahun lebih, bahkan ada satu orang yang telah mengajar selama 14 tahun. Dalam hal mengikuti penataran-penataran terkait Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hanya dua orang yang pernah mengikutinya

c. Persepsi Guru tentang Administrasi KTSP

Sewaktu ditanyakan tentang administrasi kurikulum KTSP, sebagian besar guru menjelaskan bahwa berdasarkan pengalaman mereka mengajar di MTs PP Nurul Islam ini, dokumen-dokumen tentang administrasi kurikulum kurang begitu penting asalkan mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar setiap harinya.¹

d. Pembinaan dari Atasan (kepala Madrasah)

Sewaktu ditanyakan tentang apakah kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru-guru terkait administrasi kurikulum dalam arti menyuruh guru menyusun program, menunjukkan guru cara-cara menyusun program, mengoreksi hasil program yang dibuat guru, kepala madrasah menjelaskan bahwa hal itu jarang sekali dikukannya, yang terpenting guru-guru mengajar dengan lancar. Ditambahnya lagi, bahwa guru-guru di MTs PP Nurul Islam ini banyak yang berstatus honor yang insentifnya tidak begitu besar. Jika dituntut lagi membuat atau menyusun itu dan ini, nanti guru-guru banyak yang berhenti.²

e. Pengawasan dari Atasan (Pengawas dari Kantor Kemenag)

Sewaktu ditanyakan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum apakah guru-guru mendapatkan pengawasan dan

¹ Japilus, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2010

² Syafri, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 20 Nopember 2010

pembinaan dari Pengawas Pendidikan Agama baik dari Kantor Kemenag Kuansing maupun dari Kantor Wilayah Kemenag provinsi Riau terkait administrasi kurikulum, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa pengawasan dari Pengawas Pendidikan Agama terkait administrasi kurikulum belum pernah dilaksanakan di MTs PP Nurul Islam.³

f. Penghargaan dari Atasan

Selanjutnya sebagian besar guru menjelaskan bahwa berdasarkan pengalaman mereka mengajar di MTs PP Nurul Islam, belum pernah ada guru yang mendapatkan penghargaan dari kepala madrasah atau dari pengawas Kantor Kemenag jika guru tersebut melaksanakan administrasi kurikulum dengan baik. Sebaliknya belum pernah ada guru yang mendapatkan teguran atau peringatan baik dari kepala madrasah maupun dari pengawas Kantor Kemenag jika guru tidak melaksanakan administrasi kurikulum khususnya KTSP.⁴

g. Lingkungan Kerja

Hasil dari wawancara dengan guru-guru diperoleh informasi bahwa pada umumnya guru-guru yang mengajar di MTs PP Nurul Islam Kampung Baru tidak begitu peduli jika ada guru yang melaksanakan atau tidak melaksanakan administrasi kurikulum.

³ Juharisman, Waka Bidang Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 19 Oktober 2010

⁴ Sutan Mansur, Guru Al Quran Hadist, *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2010

C. Analisa Data

1. Analisa Data Tentang Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Setelah data tentang implementasi administrasi KTSP oleh setiap guru disajikan dalam bentuk tabel-tabel tersendiri, selanjutnya untuk mengalisisnya data pada tabel-tabel tersebut direkap ke dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut.

TABEL 8

REKAPITULASI DATA TENTANG IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MTs PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG BARU KEC.GUNUNG TOAR KAB.KUANTAN SINGINGI

NO	GURU	DOKUMEN TERKAIT ADMINISTRASI KTSP		TOTAL
		ADA	TIDAK ADA	
1	A	5	4	9
2	B	4	5	9
3	C	3	6	9
4	D	5	4	9
5	E	4	5	9
6	F	7	2	9
7	G	6	3	9
8	H	3	6	9
JUMLAH		37	35	72

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah frekuensi yang diharapkan (N) adalah 72 sedangkan frekuensi yang diperoleh (F) adalah 37. Selanjutnya skor-skor ini disubstitusikan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{72} \times 100\% = 51,4\%$$

Selanjutnya skor ini dikonsultasikan kepada patokan atau ketentuan yang telah ditetapkan seperti pada Bab III, ternyata skor 51,4% berada pada rentang 26 % - 55 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru tergolong **kurang optimal**.

2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

A. Faktor-Faktor yang Mendukung Implementasi Administrasi Kurikulum KTSP

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa sebagian besar guru-guru yang mengasuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkualifikasi sarjana strata satu (S1) Keguruan. Dari 8 orang guru, 6 orang berpendidikan S1. Dari 6 orang yang berpendidikan S1, 5 orang di antaranya adalah S1 Keguruan, sementara satu orang lagi S1 non keguruan yakni S1 Ekonomi. Dua orang guru lainnya adalah seorang guru tamatan Diploma 3 Tarbiyah dan seorang guru tamatan Diploma 1 jurusan Komputer. Hal ini berarti sebagian

besar guru MTs PP Nurul Islam kampung Baru pernah mempelajari dan mengetahui masalah-masalah administrasi kurikulum.

Karena itu diasumsikan mereka mengerti dengan tugas-tugasnya sehubungan dengan administrasi kurikulum KTSP, antara lain silabus, RPP, program tahunan, program semester, program ekstra kurikuler dan lain-lain.

b. Pengalaman

Masalah-masalah yang terkait dengan kurikulum, administrasi kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran dan sebagainya bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan. Hal itu membutuhkan pengalaman dan dari pengalaman itulah guru-guru banyak belajar. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa rata-rata guru MTs PP Nurul Islam, telah mengajar 5 tahun lebih, bahkan ada satu orang yang telah mengajar selama 14 tahun. Namun demikian

Kemudian dari segi pengalaman mengikuti penataran-penataran terkait dengan masalah kurikulum KTSP, diketahui bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti penataran atau pelatihan terkait kurikulum KTSP. Hanya ada dua orang dari 8 orang guru yang pernah mengikuti penataran KTSP yang dilaksanakan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Kuansing dan itupun merupakan perwakilan atau perutusan dari madrasah.

B. Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi Administrasi Kurikulum KTSP

a. Persepsi Guru tentang Administrasi KTSP

Persepsi seseorang tentang sesuatu objek akan mempengaruhi sikapnya dalam bertindak. Berdasarkan data yang diperoleh guru-guru MTs PP Nurul Islam memiliki persepsi yang kurang positif tentang administrasi kurikulum. Karena itu guru-guru merasa kurang perlu melaksanakan atau membuat hal-hal yang terkait dengan administrasi kurikulum KTSP. Mereka lebih fokus kepada pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Pembinaan dari Atasan (kepala Madrasah)

Untuk mengimplementasikan kurikulum diperlukan pengetahuan dan keterampilan serta pembinaan yang memadai dari kepala sekolah/madrasah. Sebab tidak semua guru-guru mengerti atau faham. Kurang optimalnya implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTs PP Nurul Islam salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pembinaan dari kepala madrasah. Bahkan kepala madrasah tidak mau memberatkan guru-guru dengan bermacam-macam pembuatan/penyusunan program-program.

c. Pengawasan dari Atasan (Pengawas dari Kantor Kemenag)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa guru-guru tidak mendapatkan pengawasan dan pembinaan dari Pengawas Pendidikan Agama baik dari Kantor Kemenag Kuansing maupun dari Kantor Wilayah Kemenag provinsi Riau terkait tugas-tugasnya di bidang administrasi kurikulum. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar guru tidak melaksanakan tugas-tugasnya menyusun program-program yang diperlukan dalam pelaksanaan KTSP.

d. Penghargaan dari Atasan

Penghargaan dari pihak atasan merupakan motivasi tersendiri bagi guru-guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Namun berdasarkan data yang diperoleh belum pernah ada guru yang mendapatkan penghargaan dari kepala madrasah atau dari pengawas Kantor Kemenag apabila guru tersebut melaksanakan administrasi kurikulum dengan baik. Demikian pula belum pernah ada guru yang mendapatkan teguran atau peringatan baik dari kepala madrasah maupun dari pengawas Kantor Kemenag jika guru tidak melaksanakan administrasi kurikulum khususnya KTSP. Kondisi ini menyebabkan guru-guru MTs PP Nurul Islam kurang termotivasi untuk mengimplementasikan administrasi kurikulum.

e. Lingkungan Kerja

Kurang optimalnya implementasi administrasi kurikulum di MTs PP Nurul Islam juga turut disebabkan kurang mendukungnya lingkungan kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru yang mengajar di MTs PP Nurul Islam Kampung Baru tidak begitu peduli jika ada guru yang melaksanakan atau tidak melaksanakan administrasi kurikulum. Akibatnya guru-guru Pendidikan Agama Islam kurang bersemangat untuk mengimplementasikan tugas-tugasnya di bidang administrasi kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang menyebabkan kurang optimalnya implementasi administrasi kurikulum di MTs PP Nurul Islam Kampung Baru, yaitu:

- a. Kurangnya pengalaman guru-guru tentang administrasi KTSP
- b. Persepsi guru yang negatif tentang administrasi KTSP
- c. Kurangnya pembinaan dari atasan (kepala madrasah)
- d. Kurangnya pembinaan dan pengawasan dari pihak pengawas
- e. Lingkungan kerja yang kurang kondusif.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi termasuk kategori kurang optimal. Secara kuantitatif persentase implementasi tersebut hanya 51,4%.
2. Faktor-faktor yang menghambat implementasi administrasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi, antara lain:
 - a. Kurangnya pengalaman guru-guru tentang administrasi KTSP
 - b. Persepsi guru yang negatif tentang administrasi KTSP
 - c. Kurangnya pembinaan dari atasan (kepala madrasah)
 - d. Kurangnya pembinaan dan pengawasan dari pihak pengawas
 - e. Lingkungan kerja yang kurang kondusif.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada kepala MTs PP Nurul Islam agar melakukan pembinaan terhadap guru-guru terkait pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi KTSP tersebut.
2. Jika ada di antara guru yang membuat atau menyusun program-program terkait administrasi kurikulum, disarankan kepada kepala madrasah untuk memberikan penghargaan, apakah dalam bentuk moril maupun materil.
3. Disarankan kepada pihak Pengawas Pendidikan Agama agar lebih intensif melakukan pengawasan dan pembinaan kepada guru-guru khususnya dalam masalah implementasi administrasi kurikulum.
4. Kepada guru-guru disarankan agar berusaha menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam masalah kurikulum tingkat satuan pendidikan, antara lain dengan aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP). Sebab MGMP merupakan wadah bagi guru-guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, baik menyangkut masalah proses pembelajaran di kelas maupun masalah-masalah lainnya.

**LEMBAR WAWANCARA FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT
TENTANG IMPLEMENTASI ADMINISTRASI KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM KAMPUNG BARU
KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANSING**

Nama Responden :

Status :

Hari/Tgl :

Pertanyaan :

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang administrasi kurikulum KTSP?
2. Apakah bapak/ibu ada memberikan pembinaan kepada guru-guru yang terkait dengan administrasi kurikulum KTSP?
3. Apakah ada pengawasan dari atasan yang berkaitan dengan administrasi kurikulum KTSP?
4. Apakah sebelumnya guru-guru di Madrasah Tsanawiyah PP Nurul Islam Kampung Baru sudah pernah mendapatkan penghargaan dari atasan apabila melaksanakan administrasi kurikulum KTSP?
5. Bagaimana lingkungan kerja yang ada di Madrasah Tsanawiyah PP Nurul Islam Kampung Baru ini?

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ary H.Gunawan . 2002. *Administrasi Sekolah*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Andi Murniati. 2010. *Pengembangan Kurikulum*. Al-Mujtahidah Press: Pekanbaru.
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara ____ *Evaluasi Kerja Sama Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama: Bandung
- Anggota IKAPI. 2005. *Himpunan Perundang-undangan. RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Nuarsa Aulia : Bandung.
- Burhan Nurgiyantoro. 1988. *Dasar-dasar Perkembangan Kurikulum Sekolah*. BPFE : Yogyakarta.
- Daryanto. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Hadari. Nawawi. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung : Jakarta.
- Hasan Langgulung 1986. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Pustaka Al- Husnah. Jakarta
- H M Arifin 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumu Aksara: Jakarta
- Mulyono. 2008. *Manajman Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ruzz Media: Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Ngalim Purwanto ____ *Administrasi Pendidikan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta
- Oemar Hamalik. 1987. *Pembinaan Kurikulum*. Pustaka Murtina: Bandung.

- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani. 1992. *Falsafah Pendidikan Islam Terjemahan Hasan Langgulung*. PT. Bulan Bintang: Jakarta.
- Piet A. Suhertina. 1981. *Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan. Usaha Nasional*: Surabaya
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Grafindo : Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Manajamen Pendidikan*. Aditya Media: Yogyakarta.
- Suryo Subroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Syafaruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press: Jakarta.
- Yusak Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*. CV Pustaka Setia, Cet,1: Bandung.
- Zakiah Darajat, dkk. 1992 . *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Bandung.

<http://asharikeren.wordpress.com/2008/06/24/aministrasi-pengajaran-kurikulum-dan-guru/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sri Kusriani, lahir di Kampung Baru 06 Juli 1987, merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara pasangan Ayahanda Sabaruddin dan Ibunda Nurtinis.

Pada tahun 1993 penulis mulai pendidikan dasar SD Negeri 020 Kampug Baru Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi kemudian pada tahun 2000 penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS PP Nurul Islam Kampung baru kecamatan Gunung Toar, kabupaten Kuantan Singingi dan tamat pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Taluk kuantan, kabupaten Kuantan Singingi dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI prodi Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian pada bulan Juli – September 2009 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pangean kecamatan pangean kabupaten Kuatan Singingi. Dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMU 5 Pekanbaru.